

**PENGARUH METODE *AUDIOLINGUAL* TERHADAP PENGUASAAN
MUFRADAT BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MUHAMMADIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
PUNNIA PINRANG**



Oleh

**MUSDALIFAH
NIM : 11.1200.020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

2017

**PENGARUH METODE *AUDIOLINGUAL* TERHADAP PENGUASAAN
MUFRADAT BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MUHAMMADIYAH
PONDOK PESANTRENDARUL ARQAM
PUNNIA PINRANG**



Oleh

**MUSDALIFAH
NIM : 11.1200.020**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan Tarbiyah Dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

2016

**PENGARUH METODE *AUDIOLINGUAL* TERHADAP PENGUASAAN
MUFRADAT BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII
MADRASATSANA WIYAH (MTS) MUHAMMADIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
PUNNIA PINRANG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar sarjana pendidikan

Disusun dan diajukan oleh

Oleh
MUSDALIFAH
NIM : 11.1200.020

kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Musdalifah

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang

NIM : 11.1200.020

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/1198/2014

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasir Maidin, M. A. (.....)

NIP : 19500101 197903 1 003

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin. S.Ag., M.Pd.I. (.....)

NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Baltiar, S.Ag., M.A.

NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *AUDIOLINGUAL* TERHADAP PENGUASAAN
MUFRADAT BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
PUNNIA PINRANG**

disusun dan diajukan oleh

MUSDALIFAH
NIM. 11.1200.020

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 14 Desember 2016 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasir Maidin, M. A. (.....)
NIP : 19500101 197903 1 003
Pembimbing Pendamping : Kaharuddin. S.Ag., M.Pd.I. (.....)
NIP : 19730325 200801 1 024


Ketua STAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002


Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang

Nama Mahasiswa : Musdalifah

Nomor Induk Mahasiswa : 11.1200.020

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/1198/2014

Tanggal Kelulusan : 14 Desember 2016

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasir Maidin, M. A.	(Ketua)	(.....)
Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Anggota)	(.....)
Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِبِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan Rahmat-Nya, Sehigga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” Pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Agama Islam Negri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda (Muliati dan Abdullah) yang tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik, dan kepada seluruh Bapak dan Ibu Pendidik yang telah mendidik peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi S1 di STAIN Parepare, Selanjutnya berbagai pihak yang turut dalam memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materi. Untuk maksud tersebut, maka pada kesempatan ini. Penulis menyampaikan ucapan terimah kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Ketua STAIN Parepare Dr. Ahmad S. Rustam, M Si yang telah memberikan kesempatan untuk menimbah ilmu pengetahuan di STAIN Parepare, serta senantiasa memberikan wejangan spiritual.

2. Wakil ketua I bidang akademik dan pengembangan lembaga, Wakil ketua II bidang administrasi perencanaan dan keuangan dan Wakil ketua III bidang kemahasiswaan dan kerja sama yang yang senantiasa memberikan arahan dan bermuamalah di kampus STAIN Parepare.
3. Ketua jurusan Tarbiyah dan Adab, Bahtiar, M. A, yang selalu memberikan petunjuk dalam menyelesaikan persoalan akademik.
4. Ketua Program Studi pendidikan bahasa Arab, Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I, yang senantiasa mengarahkan, menuntut dan memotivasi penulis untuk mencintai dan mendalami bahasa Arab.
5. Dr. M. Nasir Maidin, M.A. sebagai dosen pembimbing utama dan Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I sebagai pembimbing pendamping dengan nasehatnya yang senantiasa memberikan bimbingan.
6. Seluruh civitas akademik STAIN Parepare tanpa terkecuali yang senantiasa terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian studi ini.
7. Kepala MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang, Drs. Rusni Husni. M.A yang telah memberikan wadah menyelesaikan penelitian ini.
8. Keluarga tercinta suami (Sudir Ahmad) dan Anak (Afham Ghaizan) yang memberikan dukungan moril, materi, motivasi dan nasehat dalam menyelesaikan studi ini.
9. Kakak-Kakak dan Adik-adik tercinta yang bergabung dalam Organisasi IPMAL (Ikatan pelajar Mahasisiw Letta) yang senatiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesain studi ini, serta banyak membantu selama di Parepare
10. Teman- teman seangkatan Dewi Pratiwi, Irfan Parumpu, Muhammad Idris, dll yang banyak membantu penulis selama di Parepare..

Penulis ingin menyebutkan satu persatu karib-kerabat, keluarga, namun keterbatasan tempat penulisan. Jasa ini akan tetap abadi dalam penilaian Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon ridho dan ampunannya. Semoga skripsi ini diberkahi oleh Allah dan SWT dan menjadi bacaan yang berberkah bagi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Parepere 26 september 2016

Penulis



MUSDALIFAH
11.1200.020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Musdalifah
Nim : 11.1200.020
Tempat, Tanggal, Lahir : Loka Kaseralau, 23 Mei 1993
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Stanawiyah Muhammadiyah (MTs) Pondok Pesantren Darul Arqm Punnia Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabilah dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, September 2016

Penulis,

MUSDALIFAH
NIM : 11.1200.020

x

ABSTRAK

Musdalifah, *Pengaruh Metode Audiolingual Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang* (Dibimbing oleh M. Nasir Maidin dan Kaharuddin).

Sebuah metode pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik karena metode merupakan penentu utama keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidik sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran diharapkan mampu memilih sebuah metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis fokus pada salah satu metode yaitu metode *audiolingual*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *audiolingual* dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTS Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tehnik analisis data korelasi *product moment*.

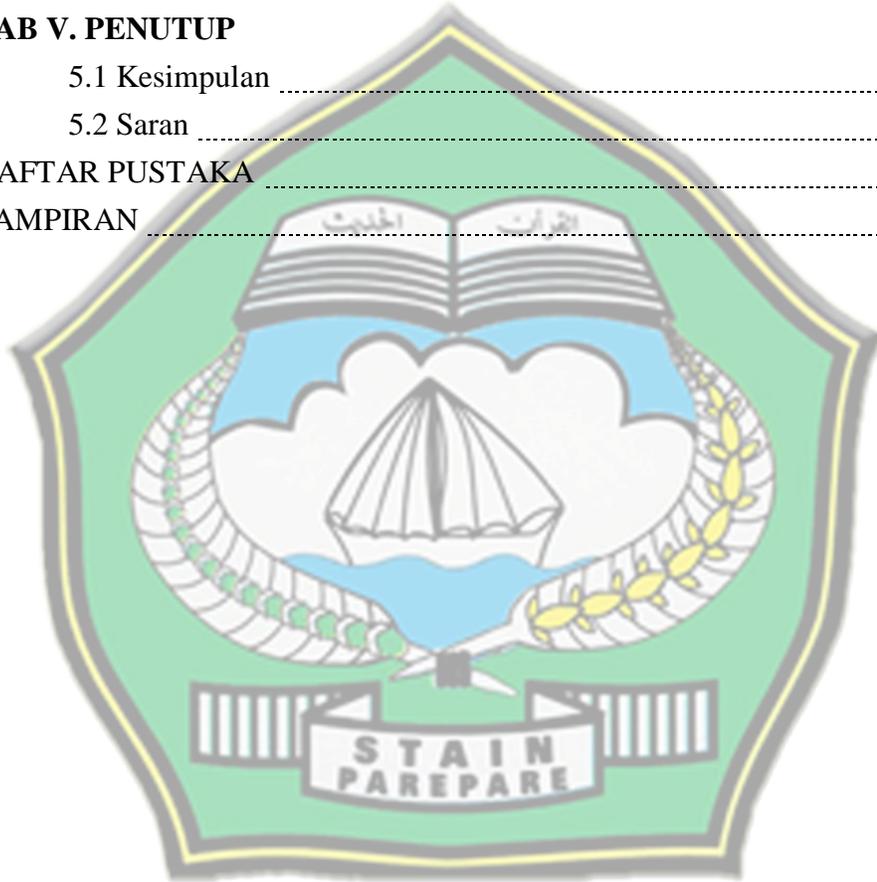
Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *audiolingual* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab pada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat diketahui berdasarkan data penelitian menggunakan angket kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil pengelolaan data dengan uji signifikansi dan interpretasi korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,982 \geq r_{tabel} = 0,444$. Pada taraf signifikansi α 5%, maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Jadi metode tanya jawab mempengaruhi penguasaan mufradat bahasa Arab pada peserta didik dan pengaruhnya berada pada kategori sangat kuat.

Kata kunci: Metode *Audiolingual*, Penguasaan Mufradat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	9
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	25
2.3 Kerangka Pikir	27
2.4 Hipotesis	28
2.5 Definisi Operasional Variabel	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	32

3.4 Teknik Pengolaan dan Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	37
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	42
4.3 Pengujian Pernyataan Analisis Data	49
4.4 Pengujian Hipotesis	55
4.5 Pembahasan Penelitian	58
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Rincian populasi seluruh peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah pondok pesantren DarulArqam Punnia Pinrang	31
2	Pinrang	31
3	Rincian jumlah sampel atau subjek pada penelitian	38
4	Data Daftar nama pendidik MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang	39
5	Pinrang	40
6	Data keadaan peserta didik MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang	41
7	Pinrang	41
8	Data fassilitas MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang	42
9	Presentase item pertanyaan no. 1	43
10	Presentase item pertanyaan no. 2	43
11	Presentase item pertanyaan no. 3	44
12	Presentase item pertanyaan no. 4	45
13	Presentase item pertanyaan no. 5	46
14	Presentase item pertanyaan no. 6	47
15	Presentase item pertanyaan no. 7	48
16	Presentase item pertanyaan no. 8	48
17	Presentase item pertanyaan no. 9	
	Presentase item pertanyaan no. 10	49
18	Tabulasi variabel X (pengaruh metode Audiolingual)	51
19	Tabulasi variabel Y (Peningkatan penguasaan mufradat	51

20	bahasa Arab) Hasil analisis instrumen pengaruh metode Audiolingual	
21	Hasil analisis instrumen penguasaan mufradat bahasa Arab	54
22	Uji normalitas data menggunakan <i>one-sample kolmagrof smirnov test</i> Tabulasi variable X dan Y Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisiennkorelasi	56



DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka piker	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1	Instrument kuesioner
2	
3	Surat izin meneliti dari kampus
4	Surat izin meneliti dari kota pinrang
5	Surat keterangan meneliti dari Mts Muhammadiya Punnia Pinrang
6	Dokumentasi Riwayat hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 200.000.000 umat manusia, Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara¹.

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat. Kekuatan bahasa Arab ditopang oleh standar yang kebebasannya dapat dipertanggung jawabkan sampai saat ini. Standar ini tidak lain adalah Al-qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Asy-syura' ayat/42: 7

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Dan demikian kami wahyukan Al-qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibu kota (Mekah) dan penduduk (nagri-nagri) di sekelilingnya serta memberikan peringatan tentang hari berkumpul (Kiamat) yang dirugikan adanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka.²

Sedangkan menurut Mustafa Al-Ghulayani ialah:

Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka. Dan bahasa itu terpelihara bagi kita oleh al-qur'anul karim, hadis-hadis nabi yang mulia dan karangan baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang terpercaya.³

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h.1

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), h. 484

³Syekh Mustafa Al-Ghulayani, *Jami' Ad-Darus Al-Arabiyyah*, (Libanon, Daar Al-Bayan, 2008), h.7

Bahasa Arab selain sebagai bahasa Al-qur'an, ia juga sebagai bahasa Hadis dan menjadi bahasa kitab-kitab ilmu pengatahuan agama. Oleh karena itu, bahasa tersebut telah dipelajari hampir di seluruh dunia. Terkhusus di Indonesia, bahasa Arab sudah diajarkan di sekolah-sekolah negeri maupun sekolah-sekolah swasta, seperti pondok pesantren sebagai mata pelajaran yang wajib. Selain sebagai mata pelajaran yang wajib bahasa Arab juga sebagai bahasa pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu bahasa Arab telah menjadi salah satu alat komunikasi internasional.

Sejak bahasa Arab yang tertuang dalam al-Qur'an didengungkan hingga kini, semua pengamat baik Barat maupun muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian, yang tiada taranya (*The supremen standard of linguistic exelence and beauty*). Bahasa Arab dan Islam tidak bisa dipisahkan karena al-Qur'an di turunka dengan bahasa Arab sekaligus al-Qur'an menjaganya dari kerusakan kata-katanya.⁴ Menurut Hilary Wise seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*:

As the languange of the koran holy book of Islam, it is taugh as a second languange in muslim states troughout the word." Akhir-akhir ini bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Barat. Di Amerika misalnya, hampir tidak ada suatu perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa arab sebagai mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Khatolik atau Kristen. Sebagai contoh di *Harvard University*.

Dalam kenyataannya, semua bahasa itu termasuk bahasa Arab mempunyai tata bahasa yang harus diketahui dan difahami secara baik dalam menguasai 4 (empat) kemahiran (*skill*) dalam berbahasa yaitu: membaca, menulis, menutur, menyimak/mendengarkan. Memahami hal tersebut perlu adanya metode yang sesuai,

⁴ Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1; Parepare: Lembah Harapan Press, 2011), h . 5

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, h.1

agar dalam belajar bahasa termasuk bahasa Arab tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama dan bisa dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

Proses pembelajaran yang efektif diperlukan adanya lembaga yang telah di sediakan dan motivasi dari pendidik terhadap peserta didik agar dapat belajar dengan semangat sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pendidik sangat diharapkan dapat memilih metode yang dapat mengaktifkan peserta didik sehingga terjadi perubahan-perubahan sikap dan keterampilan pada diri peserta didik itu sendiri.

Pentingnya menguasai metode dalam pembelajaran bahasa Arab sangat terkait dengan keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut, sehingga apa yang ingin dicapai sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terwujud dalam artian pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.⁶

Sementara itu, pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar bahasa Arab dengan pendidik sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsure untuk memperoleh tujuan yang

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet, 1; Bandung: Pt. Remaja RosdakaryaOffset, 2001), h. 32

ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan keempat segi kemampuan bahasa, yaitu kemampuan menyimak (istima'), berbicara (takallamu), membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah), agar mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (reseptif), dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaan.⁷

Tantangan yang paling mendasar dalam peningkatan mutu pendidikan adalah terletak pada metode pembelajaran yang kita terapkan. Kegagalan dalam mencapai sasaran dan tujuan pendidikan dapat saja disebabkan karena kegagalan dalam menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran *Audiolingual* menjadi salah satu dari beberapa faktor dominan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode *audiolingual* adalah sebuah metode yang bersifat intensif dan berbasis penyajian lisan atau ujaran dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum peserta didik membaca dan menulis.⁸

Metode ini didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebagai pelajaran membaca dan menulis. Metode ini sangat mengutamakan drill (pengulangan). Pendidik dapat memaksa peserta didik untuk mengulang sampai tanpa kesalahan. Tujuan utama pengajaran bahasa asing seperti bahasa Arab melalui metode ini ialah kemahiran-kemahiran mendengarkan, sehingga

⁷ [Http://Nug.Nurqayyimah.Blogspot.Co.Id/2013/12/Pembelajaran-Bahasa-Arab_27.Html](http://Nug.Nurqayyimah.Blogspot.Co.Id/2013/12/Pembelajaran-Bahasa-Arab_27.Html) (27 September 2016)

⁸ <https://Amaliaelfanani.Wordpress.Com/2012/05/28/طريقة-القراءة-و-طريقة-السمعية-الشفوية> (13 November 2015)

mampu memahami atau mengerti. Meskipun pembicaraan cepat dan panjang dengan menyebutkan huruf/kata berangkai atau sukar dimengerti, tetapi bila telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa/ucapan itu maka akan mudah dimengerti.

Dalam bidang pendidikan bahasa Arab, metode *Audiolingual* sangat urgen untuk diketahui dan diterapkan dalam mewujudkan dan menciptakan peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pepatah Arab yang pernah diungkapkan oleh Muhammad Yunus:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

Terjemhanya:

Metode lebih penting dari substansinya⁹

Olehnya itu, penulis berinisiatif mengangkat satu judul dalam penelitian ini, tentang “Pengaruh Metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.

Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di MTS Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang yaitu metode penghafalan Mufradat. Metode hafalan (*makhfuzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat Maupun kaidah-kaidah. Metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran tersebut. Tujuan metode ini adalah

⁹Ashar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 66

agar peserta didik mampu meningkatkan pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan dan imajinasi.¹⁰ Metode menghafal mufradat di terapkan dengan cara pendidik pelajaran materi teks bahasa Arab sebagai materi pokok (di ambil dari buku pedoman), kemudian mengajak peserta didik untuk menterjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat sampai ke paragraf demi paragraf kemudian, mencocokkan kaidah-kaidah yang telah dihafalkanya dengan teks yang di berikan.

Di sekolah ini penguasaan Mufradat Bahasa Arab menjadi pelajaran yang ditekuni bagi semua peserta didik. Bagi para peserta didik yang baru mulai belajar di MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang diberikan patokan waktu dalam tiga bulan untuk menguasai mufradat bahasa Arab, proses penghafalan mufradat ini selain di lakukan dengan cara control oleh pendidik mata pelajaran bahasa Arab, juga dilakukan oleh peserta didik yang lebih tua, masing-masing peserta didik yang baru memiliki satu orang pedamping peserta didik lama. Proses pendampingan ini di lakukan agar peserta didik baru dapat lebih cepat dan efektif dalam menguasai Mufradat Bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Dimana Muhammadiyah itu merupakan salah satu organisasi yang berciri khas islam. Peneliti juga memilih metode *audiolingual* dari sekian banyak metode yang ada itu disebabkan karena peneliti ingin mengetahui apakah metode ini masih efektif untuk pembelajaran saat ini mengingat metode ini salah satu metode yang suda lama dalam pembelajaran bahasa arab. Sehubungan dengan hal ini peneliti

¹⁰[Http://Makalah-Lin.Blogspot.Co.Id/2013/11/Metode-Menghafal.Html](http://Makalah-Lin.Blogspot.Co.Id/2013/11/Metode-Menghafal.Html) (27 Desember 2016)

perlu untuk meneliti tentang pengaruh metode *audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan metode *Audiolingual* dalam proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang?
- 1.2.2 Apakah penerapan metode *Audiolingual* berpengaruh terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

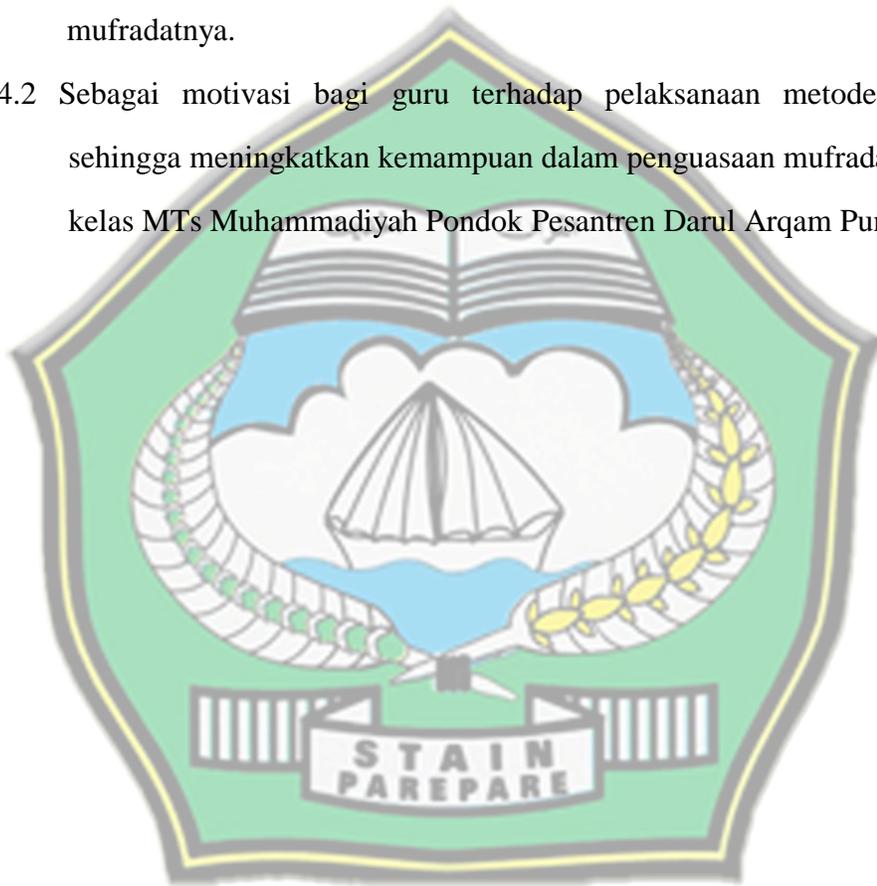
Adapun tujuan penelitian sebagaimana rumusan masalah yang penulis paparkan di atas adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.
- 1.3.2 Memperoleh data yang akurat tentang penguasaan mufradat bahasa Arab kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh metode *Audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam pembahasan ini adalah:

- 1.4.1 Sebagai bahan informasi kepada para peserta didik dan memberikan sumbangsi pemikiran ilmiah tentang salah satu metode yang dapat dijadikan pilihan untuk di terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, terkait dengan mufradatny.
- 1.4.2 Sebagai motivasi bagi guru terhadap pelaksanaan metode pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan dalam penguasaan mufradat peserta didik kelas MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Metode

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan *approach* yang telah dipilih.¹¹ Arif Armai mengemukakan bahwa:

secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yakni “metodos” kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan kata “ hodos” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut terminologi metodologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.¹²

Sementara itu beberapa ahli pendidikan memberikan pengertian tentang metode sebagai berikut:

Menurut Wina Sanjaya bahwa:

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³ Dan Menurut M. Arifin, Secara sederhana memberikan pengertian metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, h. 19

¹²Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet.VI; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 40

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet.VI; Jakarta: Kencana, 2008), h. 147

¹⁴Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 65

Dari beberapa pengertian tentang metode yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik yang dipersiapkan sebelum memasuki kelas, dan diterapkan setelah memasuki kelas, agar materi pelajaran mudah diserap oleh peserta didik, dimengerti sehingga tujuan tercapai secara optimal. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode. Dengan demikian pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

- 2.1.1.1 Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar peserta didik.
- 2.1.1.2 Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- 2.1.1.3 Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- 2.1.1.4 Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet VI; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.91

2.1.1.5 Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

2.1.1.6 Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

2.1.2 Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Metode Langsung

Dirac atau *Al- Mubasyarah* artinya langsung (*at-Thariqah al- Mubasyirah*) adalah cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab di mana pendidik langsung menggunakan bahasa Arab tersebut sebagai bahan pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun.¹⁷

2.1.2.1.1 Teknik Penerapan Metode Langsung

2.1.2.1.1.1 Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat.

2.1.2.1.1.2 Qawaid diajarkan hanya bersifat sambil lalu dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus.

2.1.2.1.1.3 Dalam proses pembelajaran senantiasa menggunakan alat bantu atau media.

2.1.2.1.1.4 Anak didik di kondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa Arab.¹⁸

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quqntum Teaching, 2005) h. 52

¹⁷ Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 91-92

¹⁸ Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.94-97

Metode ini berpijak dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti atau ilmu alam. Jika mengajar ilmu pasti, peserta didik dituntut agar dapat menghafal rumus- rumus tertentu, berpikir dan mengingat, dalam pengajaran bahasa, peserta didik dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat- kalimat tertentu. Sekalipun kata- kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami peserta didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat- kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula artinya.¹⁹

Jadi, pada dasarnya metode ini berangkat dari satu asumsi dasar, bahwa pembelajaran bahasa asing tidaklah jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi keseharian, diman tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukan secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Metode ini berorientasi pada pembentukan ketrampilan pelajar agar mampu berbicara secara spontanitas dengan tatabahasa yang fungsional dan berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya hingga mirip penutur aslinya.²⁰

2.1.2.2 Metode membaca

Metode membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami isi suatu yang tertulis. Metode ini diajarkan di sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan melatih kemahiran membaca dalam bahasa Asing.

Metode membaca melatih peserta didik membaca dan membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, serta mengerti dan memahaminya apa

¹⁹<https://Nurilsb.Wordpress.Com/2011/05/09/Nii-Kw-I-Banyak-Penyimpangan.Html>

²⁰<http://Ahmad-Sholihin.Blogspot.Co.Id/2014/10/Pengertian-Metode-Langsung-Mubasyaroh.Html>

yang ia baca. Membaca juga salah satu kegiatan penting untuk memperoleh informasi. Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan informasi. Suatu bahasa yang terkecil adalah Kosakata, dan setiap makna Kosakata akan menentukan makna kalimat, makna Kosakata adalah unsur yang sangat menentukan bahasa.

Ciri-ciri penting penggunaan metode membaca (*qira'at*) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 2.1.2.2.1 Biasanya metode ini dimulai dengan memberi latihan kepada peserta didik tentang keterampilan berurur kemudian mendengarkan beberapa kalimat sederhana dan mengucapkan kata serta kalimat sehingga peserta didik mampu menyusun kalimat. Dengan demikian bentuk yang disusun oleh peserta didik tentang aturan tutur bahasa akan menjadi adil dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi.
- 2.1.2.2.2 Setelah peserta didik berlatih mengucap beberapa kalimat kemudian dilanjutkan dengan membaca. Pendidik bertugas mengembangkan sebagian keterampilan dalam hati peserta didik.
- 2.1.2.2.3 Setelah itu para peserta didik membaca teks dengan membaca keras (*qira'at jahriyah*) yang diikuti dengan beberapa pertanyaan seputar teks untuk menguatkan pemahaman.
- 2.1.2.2.4 Membaca terbagi dua macam yaitu membaca intensif dan membaca lepas. Masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda. Membaca intensif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar membaca. Keterampilan ini membutuhkan perbendaharaan kaidah tata bahasa dan mengembangkan keterampilan pemahaman bagi peserta didik di bawa

bimbingan pendidik. Sedangkan membaca lepas bertujuan agar peserta didik membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.²¹

2.1.2.3 Metode gabungan

Metode gabungan adalah metode yang bersifat tambal sulam, bukan berarti menggabungkan semua metode yang ada, artinya suatu metode tertentu dipandang dapat mengatasi kekurangan metode yang lain.²² Dengan demikian munculnya metode gabungan merupakan kreatifitas para pengajar bahasa asing untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa Asing. Metode ini sekaligus memberikan kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.

Seperti yang dijelaskan di atas, menggunakan metode gabungan dalam pengajaran bahasa asing adalah memanfaatkan kebaikan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode tertentu. Misalnya seorang guru bermaksud melatih kemampuan berbicara sekaligus kemampuan memahami teks bacaan dan kaidah gramatika, maka ia dapat mengkolabolasikan *metode langsung (al-thariqah al-mubasyirah)* dengan metode *kaidah dan terjemah (thariqah al-qawa'id wal-tarjamah)* di tambah *metode membaca (thariqah al-qira'ah)*.²³ Menggunakan metode apapun, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing, di dalamnya akan ada masalah yang harus diatasi. Termasuk menggunakan metode gabungan ini.

2.1.3.4 Metode kaidah/ terjemah

Metode ini kegiatan menerjemahkan bacaan-bacaan yang terdapat dalam buku teks, yaitu menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa peserta didik maupun

²¹ M.Abdul Hamid Dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media* (Malang: UIN-Malang Pess, 2008), h. 31

²² Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet, 1; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2001), h.196

²³ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, h 197

sebaliknya. Metode ini bertujuan melatih peserta didik untuk menerjemahkan dan memahami isi bacaan yang ia baca nantinya, sehingga peserta didik dapat membaca dan memahami isi bacaan sehingga dapat menerjemah dengan baik.²⁴ Pembelajaran bahasa Arab perlu diadakan kegiatan transformasi (terjemahan) agar peserta didik dapat mengetahui makna yang terkandung dalam pembelajaran bahas Arab. Kegiatan transformasi (tarjamah) juga membatu peserta didik mudah dalam menghafal mufradat bahasa Arab denga baik dan efektif. Tujuan metode ini menurut Al-Naqah (2010) seperti yang dikutip oleh Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*:

Agar para peserta didik pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa, mingungkan ide-ide dengan menterjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua ke dalam bahasa asing yang di pelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebutada dua aspek penting dalam metode kaidah dan terjemah: *pertama*, kemampuan menguasai kaida tata bahasa; dan *kedua*, kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini model dasar untuk mentransfer ide atau pikiran ke dalam tulisan dalam bahasa Asing (mengarang), dan model dasar untuk memahami ide atau pikiran yang dikandung tulisan dalam bahasa asing yang dipelajari (membaca pemahamanya).

2.1.3.5 Metode *games*/اللعبة

Metode *gsmes* atau *lu'bah* dalam bahasa Arab sangat membantu para pendidik untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan pada peserta didik

²⁴Nur Idayanti, “Efektivitas Penggunaan Metode Sam’iyyah Wa Syafawiyah Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasa Tsanawiyah Darul Da,Wah Wal-Irsyad (DDI) Kanang Kabupaten Polman” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiya : Parepare, 2014), h. 13

²⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, h. 171

karena metode ini sangat efektif yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Lu'bah (اللعبة) merupakan suatu metode praktis dan menyenangkan dalam mempelajari materi-materi pokok dalam bahasa Arab, disesuaikan dengan tema pembelajaran. Tujuannya adalah bagaimana supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar serta ceria dalam menerima pelajaran sehingga pada waktu proses pembelajaran mereka tidak merasa tegang dan bosan dalam menerima suatu pelajaran yang berlangsung.²⁶

Dengan demikian metoda lu'bah merupakan salah satu metoda belajar baca tulis Alquran dan bahasa Arab bagi anak-anak, remaja dan dewasa. Bagi anak belajar melalui bermain atau belajar sambil bermain akan lebih menyenangkan daripada pembelajaran yang bersifat monoton. Sesuai dengan namanya Metoda Lu'bah (bermain) memperkenalkan huruf arab kepada anak melalui permainan dengan menggunakan dadu sebagai media. Juga dijadikan sebagai pembelajaran bahasa arab untuk memperkaya kosa kata (mufrodah) terutama sekali bagi usia remaja dan dewasa. Dalam sebuah dadu terdapat enam permukaan yang tiap permukaan diberi warna berbeda dengan dengan posisi huruf arab yang berbeda pula sesuai dengan posisinya. Warna putih untuk huruf tunggal, warna kuning untuk huruf sambung awal, warna merah untuk huruf sambung tengah, warna biru untuk huruf sambung akhir, warna orange untuk syakal (tanda baca) dan warna hijau untuk huruf latin. Dengan mengubah posisi dadu maka berubah pula posisi huruf, sehingga sangat mudah memperkenalkan huruf arab pada anak.²⁷

²⁶Desi Danarti, *50 Games For Fun : Belajar Bahasa Inggris* (Cet. 1; Yogyakarta: Andi Publisher, 2008),h.1

²⁷[Http://AjibsdotPcom.Blogspot.Co.Id/2013_03_01_Archive.Html](http://AjibsdotPcom.Blogspot.Co.Id/2013_03_01_Archive.Html)

2.1.2 Audio-Lingual

Metode Audiolingual ini merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan. Adapun dalam praktiknya peserta didik diajak belajar (dalam hal ini bahasa Arab secara langsung) tanpa harus mendatangkan *native language*.²⁸

Menurut Stevick seperti yang dikutip oleh Saepudin dalam bukunya metode *Audio-lingual* adalah merupakan *performance*/tingkah laku yang reflektif : peserta didik hanya memantulkan kembali apa yang dilemparkan oleh pendidik, yaitu menirukan ucapan satu kata, latihan substitusi, latihan-latihan transformasi. Hal ini agak berlawanan dengan performansi yang produktif; peserta didik tidak diwajibkan mengikuti bahasa yang diberikan oleh pendidikan atau text-book, tetapi peserta didik menciptakan model tersendiri dari dalam dirinya untuk melontarkan maksudnya.²⁹

Untuk menerapkan metode *Audiolingial* ini, seorang pendidik bahasa Arab harus memiliki minimal tiga hal yaitu:

- 2.1.2.1 Pendidik hendaknya menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam bercakap dan dalam penggunaan bahasa secara baik dan benar.
- 2.1.2.2 Pendidik hendaknya memberikan justifikasi terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya dan membetulkan kesalahannya saat terjadi kesalahan tersebut.
- 2.1.2.3 Pendidik hendaknya seperti "*Conductor*" dalam orkes symphoni di ruang kelas maka dia meminta peserta didik untuk meniru dan mengikuti apa yang diintruksikan oleh pendidik.³⁰

²⁸ [Http://Nurafifah 14.Blogspot.Co.Id/2014/12/Makala-Metode-Audiolingual.Html](http://Nurafifah%2014.Blogspot.Co.Id/2014/12/Makala-Metode-Audiolingual.Html) (28 September 2016)

²⁹Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 113

³⁰Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 114

2.1.2.4. Teknik Pembelajaran yang digunakan dalam Metode *Audio-Lingual*

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam metode *Audio-Lingual* adalah sebagai berikut:

2.1.2.4.1 Menghafal Dialog (*Dialog Memorization*)

Teknik merupakan latihan meniru dan menghafal dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini diharapkan peserta didik dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Meskipun pada awalnya dilakukan dengan cara dipola berdasarkan hapalan, namun jika dilakukan latihan secara terus menerus lama kelamaan akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar³¹.

Dalam teknik ini peserta didik menghafalkan dialog atau percakapan pendek antara dua orang pada awal pelajaran. Dalam praktiknya peserta didik memerankan satu orang peran dalam dialog, sedangkan pendidik memerankan tokoh pasangannya. Setelah peserta didik belajar percakapan atau dialog dari satu tokoh, pendidik dan peserta didik berganti peran. Kemudian peserta didik menghafalkan dialog baru. Cara lainnya yang bisa digunakan adalah dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok memerankan satu peran dan menghafalkan dialog tersebut. Setelah masing-masing kelompok mampu menghafalkan dialog, mereka diminta untuk berganti peran. Setelah seluruh peserta didik hafal dialog, pendidik meminta peserta didik untuk mempraktikkan dialog secara berpasangan di depan kelas.

Contoh dialog perkenalan :

³¹ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, (Cet.1; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 59

حَارِسٌ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
 ثَابِتٌ : وَ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ
 حَارِسٌ : أَنَا حَارِسٌ. مَنْ إِسْمُكَ
 ثَابِتٌ : إِسْمِي ثَابِتٌ
 حَارِسٌ : مِنْ أَيَّنَ أَنْتَ يَا ثَابِتُ
 ثَابِتٌ : أَنَا مِنْ مَا لِيْزِيَا
 حَارِسٌ : أَهْلًا وَسَهْلًا
 ثَابِتٌ : أَهْلًا بِكَ

2.1.2.4.2 Backward Bulld-up (Expansion) Drill

Drill digunakan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafalkan dialog panjang. Caranya adalah pendidik membagi dialog panjang menjadi beberapa potong bagian. pendidik memberikan contoh kemudian peserta didik menirukan bagian kalimat (bisaanya pada frasa akhir).

Contoh:

مُدْرَسٌ: يَكْتُبُ أَحْمَدُ الدَّرْسُ
 تَلْمِيذٌ: يَكْتُبُ أَحْمَدُ.....
 مُدْرَسٌ: يَكْتُبُ أَحْمَدُ الدَّرْسُ

2.1.2.4.3 Repetition Drill

Peserta didik diminta untuk menirukan guru seakurat dan secepat mungkin.

Contoh:

مُدْرَسٌ : الْقَلَمُ جَدِيدٌ
 تَلْمِيذٌ : الْقَلَمُ جَدِيدٌ

2.1.2.4.4 *Chain Drill*

Drill ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk duduk melingkar di dalam ruangan, kemudian satu persatu peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan. Pendidik memulai drill ini dengan menyapa atau bertanya pada salah satu peserta didik. Kemudian pendidik tersebut menjawab pertanyaan tadi, kemudian ia bertanya pada teman di sampingnya. Peserta didik yang ditanya tadi kemudian menjawab dan bertanya lagi kepada teman di sampingnya, begitu seterusnya.³²

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Audio-Lingual*

Metode *Audio-Lingual* memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan di sisi lainnya.

2.1.2.2.1 Kelebihan metode *Audio-Lingual*

Adapun kelebihan dari metode ini antara lain adalah:

- 2.1.2.2.1.1 Para pelajar menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di- *drill*.
- 2.1.2.2.1.2 Para pelajar mempunyai lafal yang baik dan benar.
- 2.1.2.2.1.3 Para pelajar tidak tinggal diam dialog tetpi harus terus menerus member respon pada ransangan yang diberikan oleh guru.³³

2.1.2.2.2 Kekurangan dalam metode *Audio-Lingual*

Adapun kekurangan metode *audiolingal* adalah:

³²[Http://Aginista.Blogspot.Co.Id/2013/01/Metode-Pembelajaran_20.Html](http://Aginista.Blogspot.Co.Id/2013/01/Metode-Pembelajaran_20.Html). (20 April 2015)

³³Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 191

- 2.1.2.2.2.1 para pelajar cenderung untuk member respon secara serentak (atau cara individu) seperti “membeo” dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkannya.
- 2.1.2.2.2.2 para pelajar tidak diberi latihan dalam makna-maknaa lain dari kalimat yang dilatih berdasarkan konteks.sebagai akibatnya mereka hanya menguasai satu makna atau arti dari suatu kalmia, dan komunikasi hanya dapat lancar apabila kalimat-kalimat yang digunakan diambil dari kalimat-kaliamat yang sudah dilatihkan di kelas, bahkan pengajaran skruktur kalimatlebih menekankan aspek reseptif.
- 2.1.2.2.2.3 Para pelajar tidak berperan aktif tetapi hanya memberikan respon pada transangan yag diberikan oleh guru. Jadi gurulah yang menentukan semua latihan dan materi pelajaran di ke kelas. Dialah yang mengetahui jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan di kelas. Dengan kata lain penguasaan kegiatan dalam kelas dapat disebut “dikuasai sepenuhnya oleh guru”.
- 2.1.2.2.2.4 metode ini berpendirian bahwa jika pada tahap-tahap awal para pelajar tidak/ belum mengerti makna dari kalimat-kalimat yang ditirunya, tidak dianggap sebagai hal yang meresahkan. Selanjutnya dengan menyimak apa yang dikatakan oleh gur, member respon yang benar, dan melakukan semua tugas tanpa salah, pelajaran sudah dianggap benar bahasa tujuan dengan benar. Jika dianalisa pendirian ini kurang dapat diterima, sebab meniruh tanpa mengetahi makna adalah suatu aktifitas yang mubadzir. Kecuali itu hapaalan pola-pola kalimat dengan ucapan yang baik dan benar belum berarti bahwa para peserta didik dengan “sendirinya” akan mampu berkomunikasi dengan wajar. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang intensif dalaam mencpapai kemampuan komunikaasi ini.³⁴

Adapun menurut Roestiyah kelemahan suatu metode atau teknik pembelajaran yang menggunakan *driil* adalah sebagai berikut:

³⁴Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 191-192

- a. Sering terjadinyacara-cara atau gerak yang tidak dapat berubah, karena merupakan cara yang telah dibekukan, maka hal tersebut dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik.
- b. Para peserta didik tidak boleh menggunakan cara lain atau cara menurut pikirannya sendiri
- c. Keterampilan yang diperoleh peserta didik umumnya juga menetap, yang akan merupakan kebiasaan kaku/ keterampilan yang salah.
- d. Suatu latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang telah yang telah dianggap baik dan tepat sehingga sehingga tidak boleh diubah , mengakibatkan keterampilan yang diperoleh peserta didik umumnya juga menetap/ pasti yang akan merupakan kebiasaan yang kaku atau keterampilan yang salah.³⁵

Metode ini sangat terkenal di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Asing dari tahun 1950-an sampai sekarang. Metode ini dimulai pada tingkat pertama dengan latihan menyimak dan mengucapkan beberapa minggu. Kemudian diberikan materi bacaan yang membahas tentang materi percakapan sederhana mengenai ungkapan-ungkapan yang baik dan ucapan-ucapan selamat, kemudian ungkapan-ungkapan lain yang sangat terkenal. Setelah itu diikuti oleh latihan dengan pola-pola bahasa dengan langkah-langkah yang terbatas. Pendidik mengulang-ulang dan peserta didik mengikutinya secara bersama, lalu memintanya secara berkelompo dan terakhir mereka mengikutinya secara individu.

Dalam materi muhadatsah peserta didik mengulanginya setelah pendidik melakukannya kemudian bergantian peran, pendidik bertanya peserta didik menjawab begitupun sebaliknya peserta didik bertanya pendidik menjawab. Juga peserta didik di latih untuk mengenai perubahan fiil dalam kalimat.

Pengulangan merupakan dasar latihan peserta didik dalam pembentukan pola-pola. Pendidik tidak menjelaskan qawaidnya secara mendetail, namun bisa saja dilakukan asal hanya sekilas yang dapat dimengerti oleh peserta didik. Meskipun

³⁵Roestiyah Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), H. 126 – 127.

³⁵http://Aginista.Blogspot.Co.Id/2013/01/Metode-Pembelajaran_20.Html. (05 Oktober 2016)

pembicaraan cepat dan panjang dengan menyebut huruf/kata-kata yang berangkai dan sukar dimengerti, tetapi bila telinga suda terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa/ucapan itu maka akan mudah dimengerti.³⁶ Perinsipnya harus banyak latihan mendengar (*drill*) baik melalui ungkapan-ungkapan sendiri, kaset-kaset vidio, televisi, film, dan sebagainya.

2.1.3 Mufradat

Mufradat atau Kosakata, adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata yang tentu saja tidak sama. Bahasa arab merupakan penelitian para ahli dikenal kaya akan kosaka, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan denganga kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari.³⁷

Mufradat adalah himpunan kata atau khazanah kata yang di ketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.³⁸ Mufradat seseorang didefenisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang di mengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan mufradat seseorang secara umum merupakan gambaran umum inteligensi atau tingkat pendidikannya. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak identik dengan hanya memahami kosakata, dalam artian untuk memiliki kemahiran berbahasa, tidak cukup hanya dengan menghafal skian banyak kosakata.³⁹ Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian

³⁶Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.115

³⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.64

³⁸Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 1983)h.137

³⁹Ahmad Faud Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahada Arab* (Cet Ke-4; Malang: Misykat, 2009), h. 96

terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata *mu'allim* (معلم) dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-mu'allim* (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu ال dan معلم. Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem yang mana masing-masing morfem mempunyai arti khusus. Misalnya kata *al-mu'allimun* (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu ال, معلم dan ون.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran kosakata yang disebut problematika kosakata (مشكلات صرفية). Hal itu terjadi Karena dalam pembelajaran kosa kata (mufrodad) mencakup di dalamnya tema-tema yang kompleksnya yaitu perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, *mufrad*, *tatsniyah*, *jama'*, *ta'nits*, *tadzki'r* dan makna leksikal dan fungsional. Tetapi dalam makalah ini, penulis tidak menjelaskan satu persatu dari tema-tema tersebut secara detail, hanya sekedar mengemukakan bahwa cakupan pembelajaran kosakata tidak sederhana tetapi cukup luas dan rumit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata (*mufradat*) yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran intelegensi dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

Pembelajaran mufradat adalah usaha agar peserta didik mampu menguasai mufradat, menerjemahkannya dan mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) yang benar. Peserta didik tidak hanya hafal mufradat yang diberikan akan tetapi peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Dalam metode pembelajaran mufradat pendidik harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi peserta didiknya sehingga dengan mudah dapat dipahaminya, oleh karena itu pendidik harus berpegang pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas.

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode *Aural-Oral Approach*, metode membaca, metode Gramatika-Translation, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab.⁴⁰

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian penggunaan *Audiolingual* (*Sam'iyah Wa Syafawiyah*) dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Saleh Praja yang berjudul “ Penerapan Metode *Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam Pengajaran Pola Kalimat Bahasa Arab MAK (MAN) Yogyakarta 1” Penelitian tersebut menjelaskan tentang struktur

⁴⁰[Http://Abiebram-Bram.Blogspot.Co.Id/2012/11/Pengajaran-Mufradat_15.Html](http://Abiebram-Bram.Blogspot.Co.Id/2012/11/Pengajaran-Mufradat_15.Html)

pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam proses pembelajaran dan dalam penelitian ini mengkhususkan pada kajian pola-pola kalimat bahasa Arab.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan judul penelitian “ Aplikasi Metode *Sam'iyah Wa Syafawiyah* Dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Metode *Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab membantu peserta didik dalam memahami materi. Tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan bagi pengajar hendaknya pelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menyimak rekaman sebagaimana yang digariskan Metode *Sam'iyah Wa Syafawiyah*.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Idayanti dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan Judul Penelitian “Efektifitas Penggunaan Metode *Audiolingual/Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Da, Wah Wal-Irsyad DDI Kanang Kabupaten Polman”. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa metode *Audiolingual/ Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan baik dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa metode

⁴¹Nana Lutfiana, *Aplikasi Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah Dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII Di Mtsn Ngemplak Sleman Yogyakarta*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Yogyakarta, 2010), h. 7

⁴²<http://Diglib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/4243>

Audiolingual/Sam'iyyah Wa Syafawiyah efektif dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs DDi Kanang Kabupaten Polman.⁴³

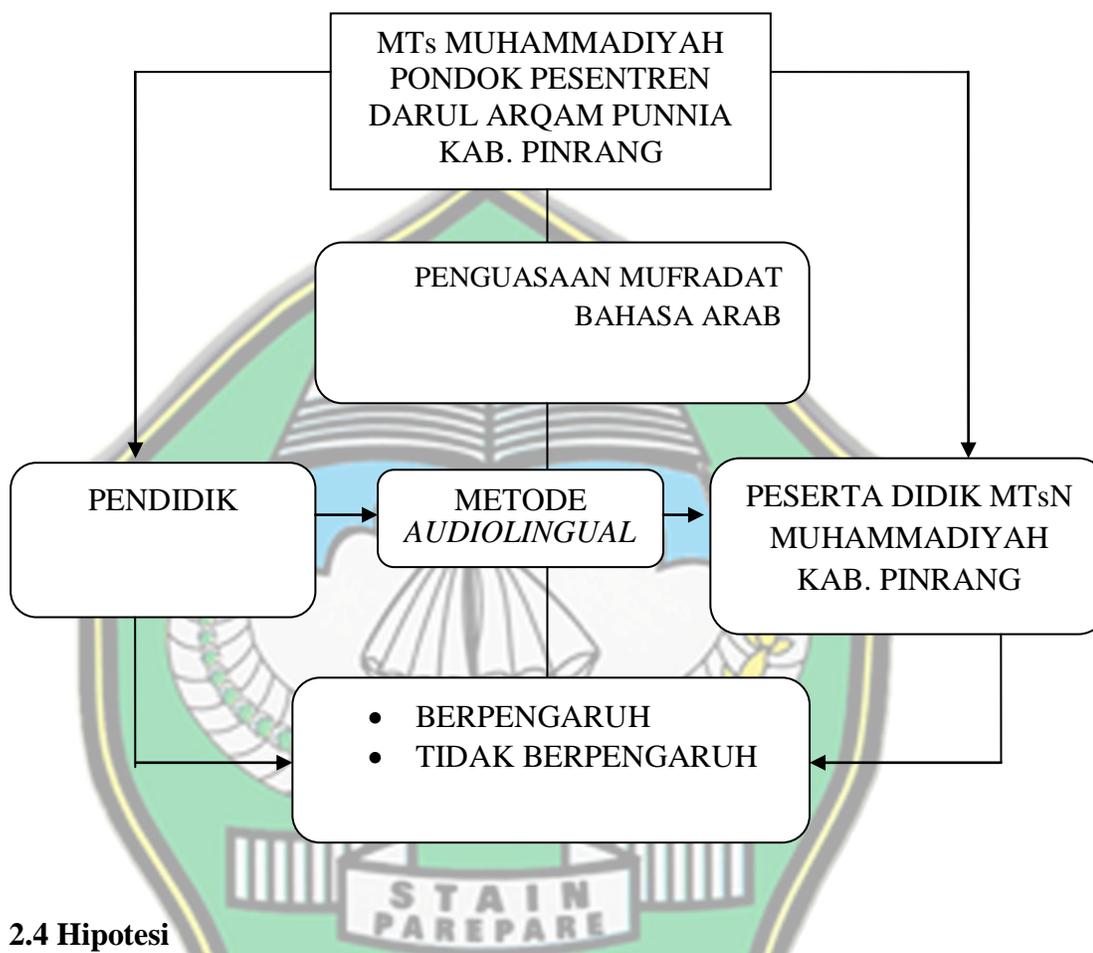
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adapun persamaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode *Audiolingual/ Sam'iyyah Wa Syafawiyah*, namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Penelitian pertama yang dilakukan oleh Saleh Praja terfokus kepada pembelajaran pola kalimat, penelitian kedua yang dilakukan oleh Lutfiana terfokus kepada pengajaran kalam bahasa Arab, dan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nur Idayanti terfokus ke pada efektifitas penggunaan metode *Audiolingual/ Sam'iyyah Wa Syafawiyah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab sedangkan penelitian ini terpokus pada pengaruh metode *Audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab. Kaitannya antara empat penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang akan penulis lakukan adalah menjelaskan secara spesifik tentang metode *Audiolingual*. Jadi, hasil penelitian yang dilakukan peneliti merupakan merupakan bukan hasil pelagiat dari peneliti sebelumnya.

2.3 Kerangka Fikir

Agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah dirumuskan, seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode atau keterampilan dalam mengajar, agar pembelajara yang dilaksanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dimana dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik menerapkan metode *Audiolingual* kepada peserta didik sehingga dari hasil penerapan dapat diketahui

⁴³Nur Idayanti, Efektivitas Penggunaan Metode Sam'iyyah Wa Syafawiyah Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasa Tsanawiyah Darul Da,Wah Wal-Irsyad (DDI) Kanang Kabupaten Polman, h, 64

efektif atau tidak efektif suatu metode yang di gunakan pendidik. Agar lebih mudah dipahami peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap satu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian.⁴⁴ Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nasution bahwa hipotesis adalah

⁴⁴M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), H. 31

pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang masi membutuhkan pembuktian.

Adapun hipotesis atau jawaban sementara yang dijadikan acuan dalam mencari suatu jawaban yang benar dari hasil penelitian yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode *audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang

H₁ : Terdapat pengaruh metode *audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang

2. 5 Definisi Operasional Variabel

Judul skripsi yakni “ Pengaruh Metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelasa VIII B Madrasa Tsanawiyah (Mts) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang” bahwa yang dimaksud peneliti di atas, peneliti menyimpulkan penguraian defenisi oprasional variable yang dimaksud untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menghindari penafsiran yang berbeda dan selanjutnya untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan defenisi dri masing masing kata yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

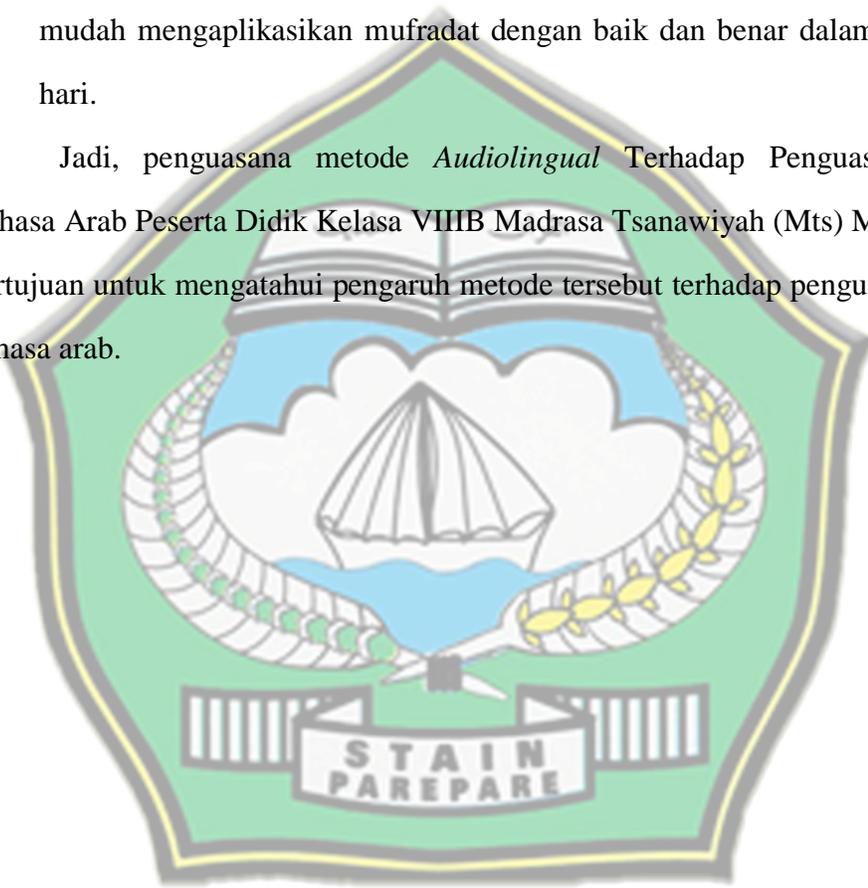
2.5.1 Metode *audiolingual* adalah suatu metode yang pelaksanaanya terfokus pada kegiatan latihan drill, menghafal kosa kata, dialog, teks, bacaan. Dasar dan

⁴⁵S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H. 31

proses pengajaran dalam metode ini juga banyak diambil dari metode lainnya yang telah ada sebelumnya yaitu metode langsung. Metode ini bertujuan untuk menciptakan kompetensi, komunikatif dalam diri peserta didik.

2.5.2 Penguasaan Mufradat bahasa Arab adalah proses peserta didik dalam memahami dan menguasai mufradat bahasa Arab sehingga peserta didik dengan mudah mengaplikasikan mufradat dengan baik dan benar dalam bahasa sehari-hari.

Jadi, penguasaan metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII B Madrasa Tsanawiyah (Mts) Muhammadiyah bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif asosiatif. Kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif dalam fenomena sosial. Selain itu metode kuantitatif juga merupakan metode yang sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.⁴⁶ Sedangkan Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah metode *audiolingual* sedangkan variable terikatnya penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang. . Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut:



Keterangan:

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabata, 2012), h. 13

X= Metode *Audiolingual*

Y= Penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs

Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian digunakan selama kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Jadi populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴⁷ Hubungan dengan data yang akan menjadi objek penelitian nantinya, peneliti perlu mengetahui populasi yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mudah dilakukan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	VIIIA	20
2	VIIIB	20
JUMLAH PESERTA DIDIK		40

⁴⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan dengan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53.

3.3.2 Sampel

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian yang dimaksud untuk mereduksi objek penelitian karena besarnya jumlah populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobabilitas dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁴⁸. Maksudnya, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Pada penelitian ini penulis mengambil 1 kelas sebagai sampel, karena penulis menganggap bahwa setiap tingkatan kelas cukup di wakili satu kelas saja. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 20 peserta didik

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	VIII	20
JUMLAH PESERTA DIDIK		20

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti⁴⁹. Dengan melalui metode *Audiolingual* dapat membantu peserta

⁴⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan dengan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h. 53

⁴⁹Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.52.

didik keles VIII B Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang dalam menguasai cara menghafal mufradat bahasa Arab dengan cepat dan baik. Peneliti melakukan observasi tentang pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Pinrang, kelas, kantor, asrama, mesjid, visi dan misi, peserta didik, pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik keles VIII B Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang guna untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilakukan di sekolah tersebut dan mengamati proses pembelajarannya. Peneliti melakukan observasi berupa pengamatan diawal pertemuan, wawancara, serta pengamatan disaat pembelajaran berlangsung di sekolah MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang dan khususnya kelas VIII B sebagai sampel penelitian.

3.4.2 Angket

Angket adalah “daftar yang berisikan serangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”.⁵⁰ Makna yang sama tentang pengertian angket atau kuesioner dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”.⁵¹

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari peserta didik dalam artian bahwa angket merupakan alat pengumpulan informasi dalam penelitian. Model angket tertutup adalah bentuk angket

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.200.

yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang dipilih, responden di sini adalah peserta didik Madrasa Tsanawiyah Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang. Peneliti akan membagikan angket yang bertujuan untuk mencari pengaruh metode *audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VIIIIB Madrasa Tasanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pianrang.

3.4.4 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel. Dalam hal ini seperti arsip, daftar nilai, daftar hadir, dan lain-lain. Dokumentasi tentang pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Pinrang, kelas, kantor, asrama, mesjid, visi dan misi, peserta didik, pemebelajaran Bahasa Arab dengan metode *Audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIIIIB MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian berjalan dengan baik.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis asosiatif dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari

dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.⁵² Adapun rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

r_{xy} = Koefisiensi korelasi variabel x dan y

x^2 = Jumlah kuadrat dari variabel x

y^2 = Jumlah kuadrat dari variabel y

$\sum x$ = Hasil jumlah dari variabel x

$\sum y$ = Hasil jumlah dari variabel y

$\sum x^2$ = Hasil jumlah dari variabel x^2

$\sum y^2$ = Hasil jumlah dari variabel y^2

$\sum xy$ = Hasil jumlah dari variabel xy.

Penarikan kesimpulan dari rumus diatas yaitu jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka H_0 ditolak pada taraf signifikan α 5%.

⁵²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 212.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Data Lengkap Mts Muhammadiyah Punnia Pinrang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Punnia Pinrang salah satu lembaga pendidikan formal dalam naungan kementerian Agama yang dikelola oleh Muhammadiyah, adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) berciri khas Islam yang terletak di Jl. Andi Wahid No. 1 Punnia Labumpung, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten pinrang.⁵³

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Punnia Pinrang didirikan pada tanggal 23 januari tahun 1992 dan madrasah ini terakreditasi pada tanggal 16 november tahun 2012, MTs ini mempunyai program kurikulum yang sama dengan SMP dan tetap komitmen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan Visi Misi sebagai acuan normatif menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan. dalam meningkatkan kualitas peserta didik, Madrasah ini memiliki Visi dan Misi sebagai jawaban tantangan yang harus dihadapi.

Visi dan Misi secara umum dirumuskan dengan mengacu pada nilai-nilai idiologi pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara. Maksudnya agar jejak langkah madrasah ini senantiasa mengacu pada capaian cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada UUD 1945 dan pancasila sebagai acuan UUD 1945 dan pancasila adalah dasar atau idiologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁵³Zubair Zainal, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Punnian Pinrang, *Wawancara* oleh Penulis MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang, 29 Januari 2016.

4.1.2 VISI dan MISI MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang

Visi dan misi MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang sebagai berikut:

VISI :

Tertatanya Madrasah yang berkehidupan Islami dengan peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, sehat, berguna pada masyarakat dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

MISI :

1. Melaksanakan pusat sumber belajar (PSB) melalui seleksi pondok pesantren.
2. Terlaksananya proses belajar mengajar (PBM) yang berkarakter inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan peserta didik kritis dan berprestasi.
3. Melaksanakan komunikasi aktif dengan target berbahasa Arab 5 bulan dan berbahasa Inggris 6 bulan dalam lingkungan pesantren.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan nyaman sebagai tempat aktifitas belajar peserta didik.
5. Melaksanakan dan mengembangkan kompetensi / profesional guru melalui kegiatan pelatihan, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), workshop, pembinaan yang intensif dan terarah.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjalinnya kerjasama dan komunikasi terhadap perkembangan dan kemajuan MTs Muhammadiyah.
7. Mengelola dan memanfaatkan sarana/prasarana yang maksimal untuk terciptanya pembelajaran cerdas, berakhlak, sehat dan menyenangkan.

Sumber data : Dokumen Madrasa Tsanawiyah Muhammadiyah Punnia pinrang

4.1.3 Keadaan pendidik dan peserta didik MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang

4.1.3.1 Pendidikan

Pendidik adalah orang yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan memiliki kriteria serta berwibawa. Dalam proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk membantu, mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.

Seorang pendidik harus memiliki sifat dan karakteristik yang mencerminkan seorang yang dijadikan suri teladan bagi peserta didiknya yang senantiasa membimbing kearah yang lebih baik.

Adapun keadaan pendidik di MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.1.3.1 Keadaan Pendidik MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang

NO	NAMA PENDIDIK	PNS/PTT
1	Drs. Muhammad Rusni H.,M. Ag	PNS
2	A. Syamiluddin, S. Pd, M. Pd. I	PTT
3	Munirah, S. Ag	PNS
4	Asmaul Husna, S. Pd	PTT
5	Drs. Zubair Zainal	PTT
6	Muksin, S. pd	PTT
7	Zulkarnaim, S.Pd	PTT
8	Rasma, S.Pd	PTT
9	Mustika Anriani, S. Pd	PTT
10	Kasman, S. Pd	PTT
11	Drs. Syahrir Bedo	PTT
12	Rustan Efendi, S. Pd	PTT

13	Dewi Sapriati, S. Pd	PTT
14	Asyiah, S.Pd	PTT
15	Ruslan, SE	PTT
16	Darmawati, S. Pd	PTT
17	Abd. Rahman, S. Ag	PTT
18	Nudiah, S. Pd	PTT
19	Muhammad Zakkir, S pd. M, Pd	PTT
20	Rusna, S. Pd	PTT
21	Hj. Rasmawati, BA	PTT
22	Rahmawati Said, S. Si	PTT
23	Zainul Arifin	PTT
24	Syamsuriana	PTT

Sumber data : Dokumen Madrasa Tsanawiyah Muhammadiyah Punnia pinrang

4.1.3.2 Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa peserta didik, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya, faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh factor lain. Oleh karena ia merupakan faktor penuntut, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya untuk keadaan peserta didik di MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang secara keseluruhan dapat diliha pada table berikut :

Tabel. 4.1.3.2 keadaan peserta didik MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang

Keterangan	Banyaknya Peserta Didik							
	Kelasa VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
Akhir bulan lalu	30	13	16	20	27	22	73	55

Akhir bulan ini	30	13	16	20	27	22	73	55
Keadaan bulan ini	30	13	16	20	27	22	73	55
Jumlah seluruhnya pada akhir bulan ini	33		36		49		128	

Sumber data : Dokumen Madrasa Tsanawiyah Muhammadiyah Punnia pinrang

4.1.4 Sarana prasarana penunjang

Untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sangat diperlukan sarana dan prasarana penunjang pendidikan dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.

MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang merupakan salah satu lembaga memiliki fasilitas yang cukup memadai, untuk lebih rinci, sarana dan prasarana tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel : 4.1.4.1 fasilitas madrasah

No	Jenis prasarana	Jumlah ruangan	Jumlah ruangan kondisi baik	Jumlah ruangan kondisi rusak
1	R. Kelas	6	-	-
2	R. Perpustakaan	1	-	-
3	R. Leb Komputer	1	-	-
4	R. Pimpinan/ Kepala Madrasah	1	-	-
5	R. Guru	1	-	-
6	R. UKS	1	-	-
7	Tempat olahraga	3	-	-
8	R. Aula	1	-	-
9	Asrama	2	-	-
10	Tempat Ibadah	1	-	-

11	Ruang lain/ WC	2	-	-
----	----------------	---	---	---

Sumber data : Dokumen Madrasa Tsanawiyah Muhammadiyah Punnia pinrang

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 20 responden kelas VIII Madrasa Tsanawiyah Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang dengan 10 item pertanyaan dan mengacu pada rumusan yang dibuat dalam sebuah tabel.

Tabel 4.2.1 Senang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode

Audiolingual

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentas (%)
1	Sangat senang	10	50
	Cukup senang	10	50
	Kurang senang	-	-
	Tidak senang	-	-
Jumlah		20	100

Sumber Data : Pertanyaan no.1

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 10 peserta didik atau 20% yang memilih sangat senang dengan metode *Audiolingual* membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran bahasa Arab, 10 peserta didik atau 20% yang memilih cukup senang dengan metode *Audiolingual* membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran senang dengan metode *Audiolingual* membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran bahasa arab.

Tabel 4.2.2 Mudah memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik dengan metode *Audiolingual*

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
2	Sangat Mudah	7	35
	Cukup Mudah	7	35
	Kurang Mudah	6	30
	Tidak Mudah	-	-
Jumlah		20	100

Sumber Data: Pertanyaan No 2

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 7 peserta didik atau 35% yang memilih sangat mudah dengan metode *Audiolingual* membuat peserta didik mudah memahami materi bahasa Arab, 7 peserta didik atau 35% yang memilih cukup mudah dengan metode *Audiolingual* membuat peserta didik mudah memahami materi bahasa Arab, 6 peserta didik atau 30% yang memilih kurang mudah dengan metode *Audiolingual* membuat peserta didik mudah memahami materi bahasa Arab, serta tidak satupun peserta didik yang memilih tidak mudah dengan metode *Audiolingual* membuat peserta didik mudah memahami materi bahasa Arab.

Tabel 4.2.3 Pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh peneliti tepat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
3	Sangat Tepat	14	70
	Cukup Tepat	6	30
	Kurang Tepat	-	-
	Tidak Tepat	-	-
Jumlah		20	100

Sumber Data: pertanyaan no.3

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 14 peserta didik atau 70% yang memilih sangat tepat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab tepat, 6 peserta didik atau 30% yang memilih cukup tepat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab, serta tidak satupun peserta didik yang memilih kurang tepat dan tidak tepat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab tepat.

Tabel 4.2.4 Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh peneliti

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
4	Sangat Sulit	1	5
	Cukup Sulit	6	30
	Kurang Sulit	1	5
	Tidak sulit	12	60
	Jumlah	20	100

Sumber data : pertanyaan no.4

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 1 peserta didik atau 5% yang memilih sangat sulit dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab sulit, 6 peserta didik atau 30% yang memilih cukup sulit dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab sulit, 1 peserta didik atau 5% yang memilih kurang sulit dengan metode *Audiolingual* yang digunakan pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab sulit, 12 peserta didik atau 60% yang memilih tidak sulit dengan metode *Audiolingual* yang digunakan pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab sulit.

Tabel 4.2.5 Merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Audiolingual* yang di gunakan oleh peneliti?

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
5	Sangat Bosan	2	10
	Cukup Bosan	4	20
	Kurang Bosan	1	5
	Tidak Bosan	13	65
Jumlah		20	100

Sumber data: pertanyaan No.5

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 2 peserta didik atau 10% yang memilih sangat bosan dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik bosan, 4 peserta didik atau 20% yang memilih cukup bosan dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik bosan, 1 peserta didik atau 5% yang memilih kurang bosan dengan metode *Audiolingual* yang digunakan pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta bosan, 13 peserta didik atau 65% yang memilih tidak bosan dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik bosan.

Tabel 4.2.6 Mudah berbahasa Arab dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
6	Sangat Mudah	6	30
	Cukup Mudah	12	60
	Kurang Mudah	1	5
	Tidak Mudah	1	5
Jumlah		20	100

Sumber Darta: Pertanyaan No.6

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 6 peserta didik atau 30% yang memilih sangat mudah dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa arab membuat peserta didik Mudah, 12 peserta didik atau 60% yang memilih cukup mudah dengan metode *Audiolingual* yang digunakan pendidik dalam pembelajara bahasa Arab membuat peserta didik mudah, 1 peserta didi atau 5% yang memilih kurang mudah dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajran bahasa Arab membuat peserta didik mudah, 1 dari peserta didik atau 5% yang memilih tidak mudah dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajara bahasa Arab membuat peserta didik mudah.

Tabel 4.2.7 Merasa mengantuk dalam pembelajran bahasa Arab dengan metode *Audiolingual* yang digunaka oleh pendidik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
7	Sangat Mengantuk	1	5
	Cukup Mengantuk	4	20
	Kurang Mengantuk	2	10
	Tidak Mengantuk	13	65
Jumlah		20	100

Sumber Data: Pertanyaan no.7

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 1 peserta didik atau 5% yang memilih sangat mengantuk dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik mengantuk, 4 peserta didik atau 20% yang memilih cukup mengantuk dengan metode *Audiolingual* yang digunakan

oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik mengantuk, 2 peserta didik atau 10% yang memilih kurang mengantuk dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab membuat peserta didik mengantuk, 13 peserta didik atau 65% yang memilih tidak mengantuk dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik mengantuk.

Tabel 4.2.8 Termotivasi mempelajari bahasa Arab dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
8	Sangat Termotivasi	8	40
	Cukup Termotivasi	9	45
	Kurang Termotivasi	1	5
	Tidak Termotivasi	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber Data : Pertanyaan no.8

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 8 peserta didik atau 40% yang memilih sangat termotivasi dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa arab membuat peserta didik termotivasi, 9 peserta didik atau 45% yang memilih cukup termotivasi dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik termotivasi, 1 peserta didik atau 5% yang memilih kurang termotivasi dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik termotivasi, serta 2 peserta didik atau 10% yang memilih tidak termotivasi dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik termotivasi.

Tabel 4.2.9 Semakin tinggi semangat berbahasa Arab dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
4	Sangat Semangat	8	40
	Cukup Semangat	8	40
	Kurang Semangat	3	15
	Tidak Semangat	1	5
Jumlah		20	100

Sumber Data: Pertanyaan no.9

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 8 peserta didik atau 40% yang memilih sangat semangat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik semangat, 8 peserta didik atau 40% yang memilih cukup semangat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik semangat, 3 peserta didik atau 15% yang memilih kurang semangat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik semangat, serta 1 peserta didik atau 5% yang memilih tidak semangat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat peserta didik semangat.

Tabel 4.2.10 Kemampuan berbahasa Arab meningkat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
10	Sangat Meningkatkan	10	20
	Cukup Meningkatkan	10	20
	Kurang Meningkatkan	-	-
	Tidak Meningkatkan	-	-
Jumlah		20	100

Sumber Data: Pertanyaan no.10

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 10 peserta didik atau 20% yang memilih sangat meningkat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab meningkat, 10 peserta didik atau 20% yang memilih cukup meningkat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab meningkat, serta tidak satupun peserta didik yang memilih kurang meningkat dan tidak meningkat dengan metode *Audiolingual* yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab membuat kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab.

4.3 Pengujian Pernyataan Analisi Data

Berdasarkan angket dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang kelas VIII maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Tabulasi angket seluruh responden untuk variable X kelas VIII (Pengaruh metode *Audiolingual*)

No	Nama Responden	Item Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ade Sry Nismha	3	2	1	1	1	8
2	Azizah Nur Rasyidah	3	4	4	1	1	13
3	Devi Permatasari	3	3	4	1	1	12
4	Fatridayanti	4	4	4	3	3	18
5	Kiki Purnamasari	3	3	4	2	3	15
6	Kiswah Arabiya Yusuf	4	3	4	1	1	13
7	Maisyarah	3	3	3	1	1	11
8	Milarahmawati	3	2	3	2	4	14
9	Nining Satriani	4	3	3	4	4	18
10	Nur Amelia Rahmadani M	4	2	4	1	1	12

11	Nurul Annisa N	4	4	4	3	1	16
12	Nur Hilyani	3	3	3	1	1	11
13	Putri Ararah	4	3	3	1	1	12
14	Reski Nur Awaliyah	4	4	4	1	1	14
15	Sa'Adatul Ulya	4	3	4	1	1	13
16	Sri Wahyuni	3	2	3	2	2	12
17	St. Khafifah Mukarrama. M	4	3	4	2	2	13
18	St. Nur Azizah	3	3	4	3	2	15
19	Sulfiani	4	4	4	1	1	14
20	Syamsinar	4	3	4	1	1	13
Jumlah		70	61	71	33	33	267

Tabel 4.3.2 Tabulasi variable Y (Peningkatan penguasaan mufradat bahasa Arab)

No	Nama Responden	Item Pertanyaan					Jumlah
		6	7	8	9	10	
1	Ade Sry Nismha	3	1	3	3	3	13
2	Azizah Nur Rasyidah	4	1	3	4	4	16
3	Devi Permatasari	3	2	1	3	4	13
4	Fatridayanti	4	1	3	4	3	15
5	Kiki Purnamasari	1	2	4	2	3	12
6	Kiswah Arabiya Yusuf	3	1	4	4	4	16
7	Maisyarah	3	3	2	3	4	15
8	Milarahmawati	2	1	3	2	3	11
9	Nining Satriani	3	4	3	3	3	16
10	Nur Amelia Rahmadani M	3	1	4	3	4	15
11	Nurul Annisa N	4	3	4	3	3	17
12	Nur Hilyani	3	1	3	2	3	12
13	Putri Ararah	4	1	4	4	4	17
14	Reski Nur Awaliyah	4	1	4	4	4	17
15	Sa'Adatul Ulya	4	1	4	4	4	17

16	Sri Wahyuni	3	1	3	4	3	14
17	St. Khafifah Mukarrama. M	3	3	3	2	4	15
18	St. Nur Azizah	3	3	4	4	4	18
19	Sulfiani	3	1	3	1	4	12
20	Syamsinar	3	2	3	3	4	15
Jumlah		63	34	65	62	72	296

Keterangan:

r_{xy} = nilai korelasi setiap item pernyataan

x = nilai item pernyataan ke- i

y = jumlah seluruh skor item pernyataan

n = jumlah responden

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dimasukkan dalam rumus seperti berikut ini

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \\
 &= \frac{20 (957) - (70) (267)}{\sqrt{\{20(257) - (70)^2\} \{20(3669) - (267)^2\}}} \\
 &= \frac{19160 - 18690}{\sqrt{(5140) - (4900)(73380) - (71289)}} \\
 &= \frac{470}{\sqrt{(240)(2091)}} \\
 &= \frac{470}{\sqrt{501840}} \\
 &= \frac{470}{708,407} \\
 &= 0,6634604 \longrightarrow 0,663 \text{ (Valid)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas karena $r_{xy} = 0,663 \geq r_{tabel} = 0,444$ maka item pernyataan 1 dinyatakan valid pada taraf signifikansi α 5%. Hasil analisis setiap item pernyataan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.4 Hasil instrument pengaruh metode *Audiolingual*

No. Butir instrumen	Kofisien Korelasi	Keterangan
1	0,446	Valid
2	-0,870	Tidak Valid
3	-0,291	Tidak Valid
4	0,776	Valid
5	0,613	Valid

Setelah melakukan uji validitas variable X(pengaruh metode *Audiolingual*) yang terdiri dari 5 i tem pernyataan. Terdapat 3 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan tidak valid

Tabel 4.3.5 hasil analisis instumen penguasaan mufradat bahasa Arab

No. Butir instrumen	Kofisien Korelasi	Keterangan
6	-1,828	Tidak Valid
7	0,284	Tidak Valid
8	0,656	Valid
9	1,525	Valid
10	0,351	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variable Y (penguasaan mufradat bahasa Arab) terdapa 5 item pernyataan. Terdapat 3 item pernyataan tidak valid dan 2 item pernyataan valid.

4.3.2 Uji Relibilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dengan menggunakan rumus koefisien *alfa cronbach* untuk variable X sebagai berikut :

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan diketahui:

$$St^2 = \frac{\sum xt^2}{n} - \frac{(\sum xt)^2}{n^2}$$

$$St^2 = \frac{18679}{20} - \frac{(137)^2}{20^2}$$

$$St^2 = \frac{18679}{20} - \frac{(18769)}{400}$$

$$St^2 = 933,95 - 46,9225$$

$$= 887,027$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2}$$

$$Si^2 = \frac{403}{20} - \frac{7219}{400}$$

$$Si^2 = 20,15 - 18,047$$

$$Si^2 = 2,103$$

Dengan demikian, dapat dimasukkan dalam rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_i = \frac{3}{3-1} \left(1 - \frac{2,103}{887,027} \right)$$

$$r_i = \frac{3}{2} (1 - 0,002)$$

$$r_i = \frac{3}{2} (0,998)$$

$$r_i = 1,497$$

Karena $r_i = 1,497 \geq 0,444$ maka dikatakan instrument memiliki reliabilitas yang tinggi

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alfa cronbach* untuk variable Y sebagai berikut :

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan diketahui:

$$St^2 = \frac{\sum xt^2}{n} - \frac{(\sum xt)^2}{n^2}$$

$$St^2 = \frac{16129}{20} - \frac{(127)^2}{20^2}$$

$$\begin{aligned}
 St^2 &= \frac{16129}{20} - \frac{(16129)}{400} \\
 St^2 &= 806,45 - 40,322 \\
 &= 776,128 \\
 Si^2 &= \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2} \\
 Si^2 &= \frac{431}{20} - \frac{16129}{400} \\
 Si^2 &= 21,55 - 40,322 \\
 Si^2 &= -18,772
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dimasukkan dalam rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right) \\
 r_i &= \frac{2}{2-1} \left(1 - \frac{-18,772}{776,128} \right) \\
 r_i &= \frac{2}{1} (1 - -0,024) \\
 r_i &= \frac{2}{1} (1,024) \\
 r_i &= 2,048
 \end{aligned}$$

Karena $r_i = 2,048 \geq 0,444$ maka dikatakan instrument memiliki reliabilitas yang tinggi

4.3.3 Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Ada beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan SPSS. Penulis menggunakan SPSS dengan rumus *one-sample kolmogrof smirnov test* sebagai berikut :

Tabel 29: Uji normalitas data menggunakan *one-sample kolmogrof smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25986525
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593
a. Test distribution is Normal.		

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik statistik untuk mengetahui pengaruh metode *audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik. Penulis menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.4.1 Tabulasi variable X dan Y

No	Variabel X	Variabel Y	XY	X ²	Y ²
1	8	13	104	64	169
2	13	16	208	169	256
3	12	13	156	144	169
4	18	15	270	324	225
5	15	12	180	225	144
6	13	16	208	169	256
7	11	15	165	121	225

8	14	11	154	196	121
9	18	16	288	324	256
10	12	15	180	144	225
11	16	17	272	256	289
12	11	12	132	121	144
13	12	17	204	144	289
14	14	17	238	196	289
15	13	17	221	169	289
16	12	14	168	144	196
17	13	15	195	169	225
18	15	18	270	225	324
19	14	12	168	196	144
20	13	15	195	169	225
Jumlah	267	296	3976	3669	4460

Diketahui :

$$\sum xy = 3976$$

$$\sum x^2 = 3669$$

$$\sum y^2 = 4460$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3976}{\sqrt{(3669)(4460)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3976}{\sqrt{16363740}}$$

$$r_{xy} = \frac{3976}{4045,211}$$

$$r_{xy} = 0,9826434 \rightarrow 0,982$$

Jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya, bila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima. Dari taraf signifikan α 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ maka hipotesis alternative diterima, karena r_{xy}

= $0,982 \geq r_{\text{tabel}} = 0,444$ maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Audiolingual* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mufradat bahasa Arab pada peserta didik, dimana hubungan itu sifatnya sangat kuat atau sangat tinggi.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel.

Tabel 4.4.2 : Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat ⁵⁴
0,80 – 0,999	Sangat kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,982 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan tentang hasil penelitiannya, maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa metode *Audiolingual* merupakan suatu metode atau cara penyajian materi pembelajaran dengan tingkah laku yang reflektif

⁵⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet. II; PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), h. 216.

dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir, sehingga dapat mempengaruhi penguasaan mufradat peserta didik untuk secara aktif.

4.5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Seseorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Dengan demikian seseorang pendidik sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabi pendidikan yang sudah disusun bias bias tercapai dengan baik, karna di dalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Pada dasarnya setiap pendidik bidang studi diharuskan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran.

4.5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Mata pembelajaran bahasa Arab diajarkan 2kali dalam seminggu yaitu hari kamis dan hari ahad

Pembelajaran bahasa Arab berlangsung di gedung kelas VIIIIB. Ruang kelas sederhana, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah papan tulis, 20 kursi dan meja untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk

pendidik, materi yang diajarkan adalah pembagian Fiil pendidik memiliki beberapa referensi dan yang menjadi rujukan utama adalah buku pondok sedangkan seluruh peserta didik juga memiliki buku pondok⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran dimulai dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran pendidik terkadang menggunakan bahasa Indonesia. Menurut pendidik bahasa Arab, pendidik harus menyelingi dengan bahasa Indonesia agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik memulai dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, mengabsen dan menyapa dengan menggunakan bahasa Arab, kemudian pendidik memberikan materi bahasa Arab.

Diakhir pertemuan pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab dan sekaligus memberikan tugas pekerjaan rumah.

4.5.1.3 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran, karena metode merupakan rencana menyeluruh dengan penyajian

⁵⁵Zubair Zainal, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnian Pinrang, *Wawancara* oleh Peneliti di MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang, 29 Januari 2016.

materi beserta pendekatannya⁵⁶. Tanpa adanya metode, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab maka pendidik harus bisa memahamidan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabilah pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajara akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh pendidik pada observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

4.5.1.3.1 Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

4.5.1.3.2 Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Pendidik memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik suda menjawab dengan benar, maka pendidik hanya memberikan penekanan dan pengatahuan pada materi tersebut.

⁵⁶Saepuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 51

4.5.1.3.3 Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dalam diskusi biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan suatu judul kemudian dipresentasikan.

4.5.1.4 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi adalah kegiatan untuk untuk menilai sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar pendidik. Hasil evaluasi pembelajaran bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai motivasi, sedangkan bagi pendidik hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai perenungan dan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran.

Bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pendidik yaitu tes dan non tes yang terdiri atas:

4.5.1.4.1 Tugas individu maupun kelompok

4.5.1.4.2 Uji tengah semester

Dilakukan pada pertengahan semester yaitu pada pertemuan ke 7

4.5.1.4.3 Ujian akhir semester

4.5.2 Penerapan Metode Audiolingual Pada Peserta Didik Kelas VIII B Mts Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang

Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan metode *audiolingual* Pada Peserta Didik Kelas VIII B Mts Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang sebagai berikut:

- 4.5.2.1 Pendahuluan, mencakup berbagai hal yang berhubungan proses pembelajaran seperti, mengucapkan salam dan memberikan motivasi.
- 4.5.2.2 Pendidik memberikan pengenalan kaidah-kaidah tertentu dalam bahasa Arab diantaranya yaitu
- 4.5.2.3 Jika ada mufradat yang sulit untuk diterjemahkan oleh peserta didik, pendidik menjelaskan mufradat tersebut sebelum lanjut ke langkah aplikasi..
- 4.5.2.4 Pendidik memberikan pembelajaran materi teks bahasa Arab sebagai materi pokok (diambil dari buku pedoman), kemudian mengajak peserta didik untuk menterjemahkan kata demi kata, kalimat, demi kalimat, sampai ke paragraf demi paragraf kemudian, mencocokkan kaidah-kaidah yang telah dihafalkan dengan teks yang diberikan.
- 4.5.2.5 Sebagai kegiatan akhir, pendidik memberikan pekerjaan rumah berupa persiapan terjemahan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

4.8.3 Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII B MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang

Penerapan metode *Audiolingual* dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik kelas VIII B MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang. Di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Audiolingual* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII B MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang.

Hal ini berdasarkan hasil Angket yang dibagikan peneliti kepada peserta didik dan hal ini juga berdasarkan uji signifikansi dan interpretasi korelasi *product moment*.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,982$ sedangkan $r_{tabel} = 0,444$ pada taraf signifikan α 5%. Berdasarkan hasil analisis data infrensial dengan uji hipotesis *prodtc moment* terlihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} = 0,982 \geq r_{tabel} = 0,444$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.5.4. Pengaruh Metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Peserta Didik Kelas VIII B MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang

Pengaruh Metode *Audiolingual* Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Peserta Didik Kelas VIII B MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang atau variable X dan Y adalah signifikan.

Variabel X dan Y peserta didik kelas VIII B

No	Variabel X	Variabel Y	XY	X ²	Y ²
1	8	13	104	64	169
2	13	16	208	169	256
3	12	13	156	144	169
4	18	15	270	324	225
5	15	12	180	225	144
6	13	16	208	169	256
7	11	15	165	121	225
8	14	11	154	196	121
9	18	16	288	324	256
10	12	15	180	144	225
11	16	17	272	256	289
12	11	12	132	121	144
13	12	17	204	144	289
14	14	17	238	196	289
15	13	17	221	169	289
16	12	14	168	144	196
17	13	15	195	169	225
18	15	18	270	225	324

19	14	12	168	196	144
20	13	15	195	169	225
Jumlah	267	296	3976	3669	4460

Diketahui :

$$\sum xy = 3976$$

$$\sum x^2 = 3669$$

$$\sum y^2 = 4460$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3976}{\sqrt{(3669)(4460)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3976}{\sqrt{16363740}}$$

$$r_{xy} = \frac{3976}{4045,211}$$

$$r_{xy} = 0,9826434 \rightarrow 0,982$$

Dari taraf signifikan α 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ maka hipotesis alternative diterima, karena $r_{xy} = 0,982 \geq r_{tabel} = 0,444$ maka hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Audiolingual* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mufradat bahasa Arab pada peserta didik, dimana hubungan itu sifatnya sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berlandaskan pada penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh metode *Audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah pondok pesantren darul arqam punnia pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Audiolingual* pada proses pembelajaran bahasa Arab dikatakan dapat meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang. Peserta didik dapat lebih aktif saling bertanya dan menjawab sehingga penguasaan mufradat bahasa Arab secara terus menerus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 20 responden.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *audiolingual* dengan penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 20 responden. Hasil pengelolaan data menyangkut interpretasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,982 \geq r_{tabel} = 0,444$. Pada taraf signifikansi α 5%, maka hipotesis alternative diterima. Jadi metode *audiolingual* mempengaruhi penguasaan mufradat bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang dan pengaruhnya berada pada kategori sangat kuat.

5.2 Saran

Sebuah penelitian dengan judul pengaruh metode pengaruh metode *Audiolingual* terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah pondok pesantren darul arqam punnia pinrang disarankan menjadi pelajaran dan rujukan para pendidik agar tetap menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Namun, tidak perlu meninggalkan metode pembelajaran yang selama ini telah digunakan tetapi dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran yang lain agar lebih bervariasi. Selanjutnya penulis memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepada para pendidik khususnya pendidik bahasa Arab diharapkan agar dalam proses pembelajaran hendaknya memiliki metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran agar peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan dan tidak merasa jenuh serta bosan mengikuti pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab selalu menggunakan metode yang bervariasi agar tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, pendidik juga diharapkan senantiasa memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat dan antusias yang tinggi untuk terus mempelajari bahasa Arab.
2. Kepada peserta didik hendaknya terus menambah kosa kata dan ungkapan-ungkapan baru dan terus berlatih berbicara bahasa Arab dengan sesamanya baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran kapan dan dimanapun. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya didapatkan di bangku sekolah tetapi dapat diperoleh diluar dengan gemar membaca buku-buku berbahasa Arab, ikut

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bahasa seperti kegiatan perkampungan bahasa Arab terlebih lagi kegiatan yang sifatnya nasional.

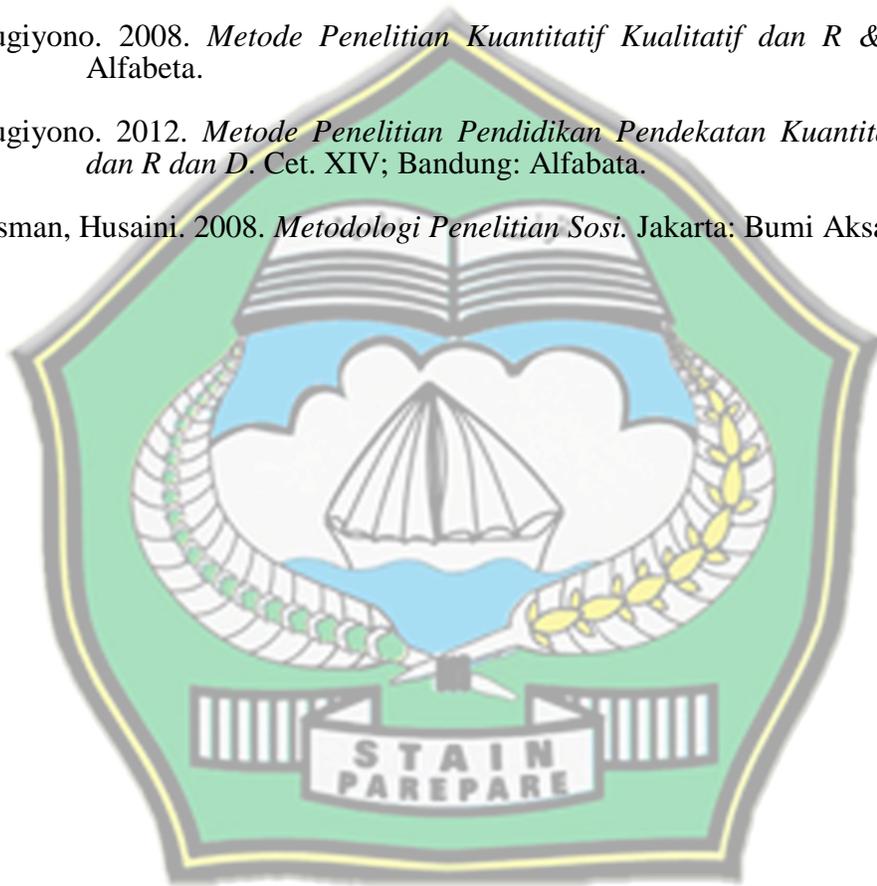


DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'annul Karim.
- Ahmad, Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quqntum Teaching.
- Al-Ghulayani, Syekh Mustafa. 2008 . *Jami' Ad-Darus Al-Arabiyah*. Libanon: Daar Al-Bayan.
- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara
- Armai. 2002. Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Ciputat Pres.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danarti, Desi. 2008. *50 Games For Fun : Belajar Bahasa Inggris*. Cet. 1; Yogyakarta: Andi Publisher.
- Depertemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indoneseia Pusat Bahasa*. Cet 4; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Faud. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahada Arab*. Ke-4; Malang: Misykat.
- Hamid. M Abduldkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Ararb: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN-Malang Pess.
- Hasan, M. Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2001. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 1; Bandung: Pt. Remaja Rosdkarya Offset.
- Hum. M. Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasia*, Cet 1; Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- ¹[Http://Ahmad-Sholihin.Blogspot.Co.Id/2014/10/Pengertian-Metode-Langsung-Mubasyaroh.Html](http://Ahmad-Sholihin.Blogspot.Co.Id/2014/10/Pengertian-Metode-Langsung-Mubasyaroh.Html)
- Http://Abiebram-Bram.Blogspot.Co.Id/2012/11/Pengajaran-Mufrodat_15.H

- http://aginista.blogspot.com/metode-pembelajaran_20.html. (diakses 20 april 2015)
<https://Amaliaelfanani.Wordpress.Com/2012/05/28/> طريقة-القرءة-و-طريقة-السمعية-الشفوية (diakses 13 November 2015)
- [Http://Nug.Nurqayyimah.Blogspot.Co.Id/2013/12/PembelajaranBahasaArab_27.Html](http://Nug.Nurqayyimah.Blogspot.Co.Id/2013/12/PembelajaranBahasaArab_27.Html) (diakses 27 September 2016)
- <https://Nurilsb.Wordpress.Com/2011/05/09/Nii-Kw-I-Banyak-Penyimpangan.Html>
- [Http://Makalah-Lin.Blogspot.Co.Id/2013/11/Metode-Menghafal.Html](http://Makalah-Lin.Blogspot.Co.Id/2013/11/Metode-Menghafal.Html) (diakses 27 Desember 2016)
- <http://nurafifah14.blogspot.com/2014/12/makalah-metode-audiolingual.html> (diakses 15 desember 2015)
- Idayanti, Nur. 2014. *Efektivitas Penggunaan Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasa Tsanawiyah Darul Da,Wah Wal-Irsyad (DDI) Kanang Kabupaten Polman*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiya : Parepare.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfiana,Nana. 2010. *Aplikasi Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah Dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII Di Mtsn Ngemplak Sleman Yogyakarta*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Yogyakarta).
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan dengan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- NK Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sabri,Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta: Quqntum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Cet.VI; Jakarta: Kencana.
- Roestiyah Dkk. 2001.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001, [Http://Aginista.Blogspot.Co.Id/2013/01/Metode-Pembelajaran_20.Html](http://Aginista.Blogspot.Co.Id/2013/01/Metode-Pembelajaran_20.Html). (05 Oktober 2016)
- Rosyida, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet 1; UIN Malang Pres.

- Saepudin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Cet. 1 ; Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- _____. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.1; Parepare: Lembah Harapan Press.
- Sudijono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabata.
- Usman, Husaini. 2008. *Metodologi Penelitian Sosi*. Jakarta: Bumi Aksara.





Angket

Pengaruh Metode Audiolingual Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasa Tsanawiyah Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang

I. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum anda menjawab pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

II. Identitas siswa

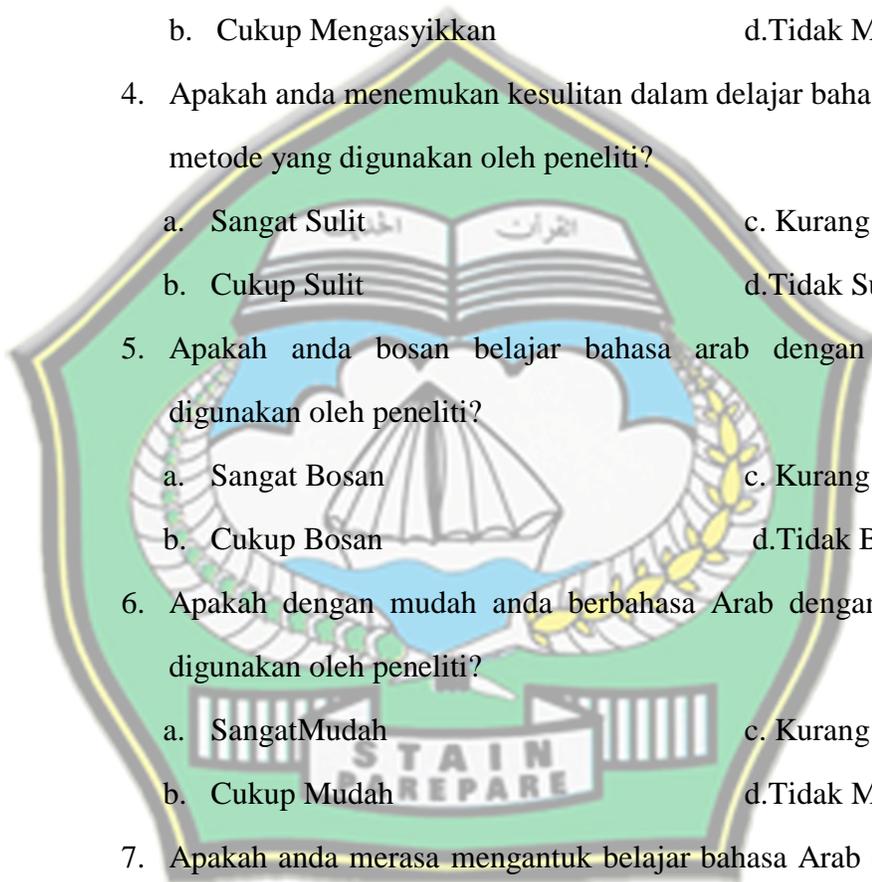
1. Nama :
2. Jeneis Kelamin :
3. Hari/ tgl :

III. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda senang belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh peneliti?

b. Sangat Senang	c. Kurang Senang
c. Cukup Senang	d. Tidak Senang
2. Apakah anda mudah memahami materi yang dijelaskan peneliti dengan menggunakan metode yang digunakan oleh peneliti?

- a. Sangat Mudah
b. Cukup Mudah
- c. Kurang Mudah
d. Tidak Mudah
3. Apakah belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan peneliti menyenangkan?
- a. Sangat Mengasyikkan
b. Cukup Mengasyikkan
- c. Kurang Mengasyikkan
d. Tidak Mengasyikkan
4. Apakah anda menemukan kesulitan dalam belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh peneliti?
- a. Sangat Sulit
b. Cukup Sulit
- c. Kurang Sulit
d. Tidak Sulit
5. Apakah anda bosan belajar bahasa arab dengan metode yang digunakan oleh peneliti?
- a. Sangat Bosan
b. Cukup Bosan
- c. Kurang Bosan
d. Tidak Bosan
6. Apakah dengan mudah anda berbahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh peneliti?
- a. Sangat Mudah
b. Cukup Mudah
- c. Kurang Mudah
d. Tidak Mudah
7. Apakah anda merasa mengantuk belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh peneliti?
- a. Sangat Mengantuk
b. Cukup Mengantuk
- c. Kurang Mengantuk
d. Tidak Mengantuk



8. Apakah anda termotivasi mempelajari bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh peneliti?
- a. Sangat Termotivasi
 - b. Cukup Termotivasi
 - c. Kurang Termotivasi
 - d. Tidak Termotivasi
9. Apakah semakin tinggi semangat anda berbahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh peneliti?
- a. Sangat Semangat
 - b. Cukup Semangat
 - c. Kurang Semangat
 - d. Tidak Semangat
10. Apakah Kemampuan berbahasa Arab meningkat dengan metode Audiolingual yang digunakan oleh peneliti?
- a. Sangat Meningkatkan
 - b. Cukup Meningkatkan
 - c. Kurang Meningkatkan
 - d. Tidak Meningkatkan





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : Stt.19/PP.00.9/D/161 /2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama	: MUSDALIFAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 23 Mei 1993
NIM	: 11.1200.020
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DESA KASERALAU , KEC. BATULAPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH METODE AUDIOLINGUAL TERHADAP PENGUASAAN MUFRADAT BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM PUNNIA PINRANG :"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari** sampai selesai.

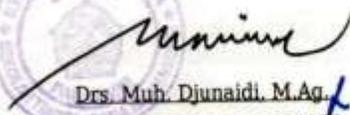
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

Parepare, 29 Januari 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)


 Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.
 NIP. 195412311991031032



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
 Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 – 923 213
PINRANG

Pinrang, 01 Februari 2016

Nomor : 070 / 28 / Kemas
 Lamp. : -
 Perihal : **Izin/Rekomendasi Penelitian**

Kepada
 Yth **Kepala MTS Muhammadiyah Pondok**
Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang
 di-
Punnia

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Nomor Sti.19/PP.00.9/0161/2016 tanggal 29 Januari 2016 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : **MUSDALIFAH**
 Nim : **11.1200.020**
 Jenis Kelamin : **Perempuan**
 Pekerjaan/Prog Study : **Mahasiswa/ Pend. Bahasa Arab**
 Alamat : **Desa Kaseralau, Kec. Batulappa, KAB.PINRANG**
 Telepon : **085298822884**

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**PENGARUH METODE AUDIOLINGUAL TERHADAP PENGUASAAN MUFRADAT BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM PUNNIA PINRANG**" pelaksananya pada tanggal 08 Februari s/d 15 Februari 2016

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui memberikan izin penelitian dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.

Demikian izin ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra



Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kepala Kapoltres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas DIKPORA Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kesbang.Politik dan Linmas Pinrang di Pinrang;
7. Ketua STAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Lanrisang di Lanrisang;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Pertinggal.



Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Muhammadiyah
 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs.M) Punnia

Alamat : Jln. Andi Wahid No. 1, HP. 085210056072 Punnia Labumpung
 Status Akreditasi: "A". Email: mtsmuhammadiyah_punnia@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No: 030/KET/III.4.AU/A/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Muhammad Rusni H., M. Ag**
 NIP : 19690730 200604 1 007
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. 1/ III c
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Musdalifah
 Tempat/Tanggal Lahir : Loka Kaseralau, 23 Mei 1993
 NIM : 11.1200.020
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab
 Alamat : Loka Kaseralau

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah Punnia dari tanggal 9 – 29 Februari 2016 dengan judul penelitian **“PENGARUH METODE AUDIOLINGUAL TERHADAP PENGUASAAN MUFRADAT BAHASA ARAB KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM PUNNIA PINRANG”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 7 Maret 2016

Kepala Madrasah



Drs. Muhammad Rusni H., M. Ag

Nip. 19690730 200604 1 007

DOKUMENTASI MTs MUHAMMADIYAH

Gedung MTs



Mushollah MTs Muhammadiyah



Kantor MTs Muhammadiyah



Ruang Guru Mts Muhammadiyah dan Kelas Mts Muhammadiyah



Perpustakaan Mts Muhammadiyah dan Kelas Putri



Asrama purti dan Rumah Pembina



Rumah Pimpinan dan Perumahan Guru



Asrama Putra



BIOGRAFI PENULIS



Musdalifah, lahir pada tanggal 23 Mei 1993 di Loka Desa Kaseralau, Kecamatan Batulapppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SD 151 Loka Kaseralau pada tahun 1999 kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasa Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia pada tahun 2005 dan pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan lulus Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare 2016.

Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah Parepare, dan melaksanakan kulia kerja nyata (KKN) di Desa Bonto Kecamatan Malua, Kabupaten EnrekangProvinsi Sulawesi Selataan.

Adapun Organisasi yang sempat digelut selama kuliah di STAIN Parepare pada Ekstra Kuliner yaitu: Ikatan Pelajar Mahasiswa Lette (IPMAL), kemudian menyelesaikan program studinya di (STAIN) Parepare pada tahun 2016 dengan judul skripsi : pengaruh Metode audiolingual terhadap penguasaan mufradat bahasa arab peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah pondok pesantren darul arqam punnia pinrang.